

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Olahan Tahu Sebagai Upaya  
Penanggulangan Kemiskinan di Desa Tambakrejo**

***Community Empowerment Through Tofu Processing Innovation as an Effort to Reduce  
Poverty in Tambakrejo Village***

**Dewi Suwatiningsih\*<sup>1</sup>, Risa Anggi Safitri, Dyah Setyaningrum<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro

<sup>2</sup>Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bojonegoro

\*Email: dewisuwati09@gmail.com

(Diterima 21-08-2024; Disetujui 23-09-2024)

**ABSTRAK**

Kemiskinan sebagai masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri atas tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, serta kondisi lingkungan. Kabupaten Bojonegoro berada pada peringkat ke-27 dari 38 kabupaten termiskin di Jawa Timur (Ramadhana, 2024). Dengan jumlah 153.520 jiwa yang telah terdaftar dalam DAMISDA dan perlu untuk diatasi termasuk wilayah Tambakrejo. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mengentaskan kemiskinan, ditengah kondisi rendahnya pendidikan. Adapun perwujudan dari pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh KKN Tematik Kolaboratif 14 Universitas Bojonegoro dengan meningkatkan keberdayaan perempuan di Desa Tambakrejo. Pemberdayaan perempuan ini diwujudkan melalui pelatihan pembuatan tahu mercon. Tujuan dari pelatihan ini yaitu dapat memberikan keterampilan bagi para perempuan dan peluang tambahan penghasilan baru untuk keluarga di Desa Tambakrejo. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024 di Balai Desa Tambakrejo. Sasaran program pemberdayaan perempuan ini adalah ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Tambakrejo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya tahap persiapan, tahap penyusunan materi, dan tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa para peserta mampu dengan mudah memahami materi yang disampaikan di setiap tahapannya. Selain itu, melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Dan para peserta memiliki ketertarikan untuk mencoba membuat produk sendiri yang kemudian dapat menjadi pemasukan bagi mereka pada saat diperjualbelikan.

Kata kunci: kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, inovasi

**ABSTRACT**

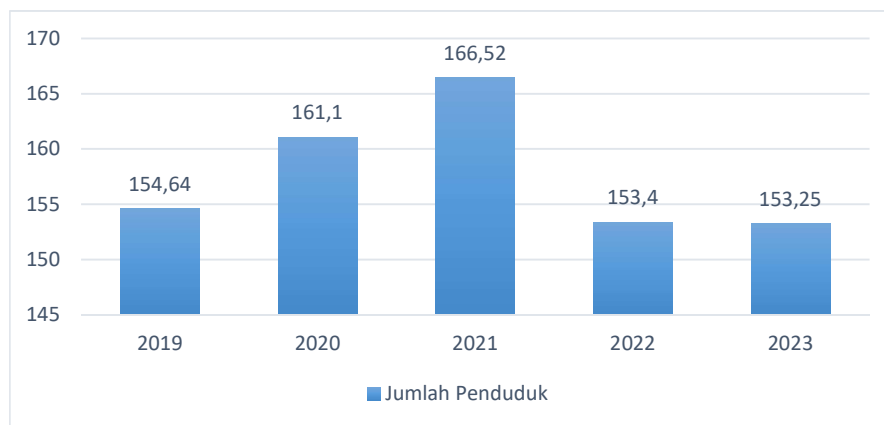
*Poverty is a complex problem that is influenced by various factors consisting of income levels, health, education, access to goods and services, location, geography, gender, and environmental conditions. Bojonegoro Regency is ranked 27th out of 38 poorest districts in East Java (Ramadhana, 2024). With 153,520 people who have been registered in DAMISDA and need to be alleviated, including the Tambakrejo area. Therefore, efforts are needed to alleviate poverty, amid conditions of low education. The realization of community empowerment carried out by KKN Thematic Collaborative 14 Bojonegoro University by increasing the empowerment of women in Tambakrejo Village. This women's empowerment is realized through training in making mercon tofu. The purpose of this training is to provide skills for women and new additional income opportunities for families in Tambakrejo Village. This activity was held on July 20, 2024 at Tambakrejo Village Hall. The targets of this women's empowerment program are PKK mothers and MSME players in Tambakrejo Village. This activity is carried out using several methods including the preparation stage, the material preparation stage, and the socialization and training implementation stage. Based on the implementation of these activities, it can be said that the participants were able to easily understand the material presented at each stage. In addition, through this community empowerment activity, participants gained new knowledge and skills. And the participants have an interest in trying to make their own products which can then be an income for them when sold.*

*Keywords: poverty, community empowerment, innovation*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia (Leuhery et al., 2023). Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 11 Tahun 2016 kemiskinan dipandang sebagai suatu ketidakmampuan seseorang, atau keluarga, atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hak-hak dasar dan akses terhadap sumber-sumber ekonomi produktif sebagai aset penghidupan berkelanjutan untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat sesuai dengan potensi di sekitarnya (Darna & Setianingsih, 2019). Sehingga dapat dikatakan berada di bawah standar minimum kebutuhan atau disebut dengan *poverty line* (garis kemiskinan). Untuk menilai kemajuan dari sebuah negara, kemiskinan telah menjadi tolak ukur yang mendasar. Di Indonesia sendiri kemiskinan menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, jumlah kemiskinan Indonesia mencapai 9,36 persen. Kemiskinan sebagai masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan satu sama lain. Faktor penyebab dari masalah kemiskinan yang terjadi pada masyarakat, diantaranya yaitu jumlah pengangguran yang tinggi diakibatkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas, tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat rendah, dan masyarakat yang tidak memiliki life skill guna menghasilkan karya yang mampu di jadikan sebuah usaha (Koeswantono, 2014). Daerah di Indonesia, khususnya Kabupaten Bojonegoro juga menjadi wilayah yang masuk ke dalam kategori miskin.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bojonegoro

Kabupaten Bojonegoro berada pada peringkat ke-27 dari 38 kabupaten termiskin di Jawa Timur (Ramadhana, 2024). Dengan jumlah 153.520 jiwa yang telah terdaftar dalam DAMISDA dan perlu untuk diantaskan termasuk wilayah Tambakrejo. Dari sekian banyaknya jumlah warga yang tergolong miskin, Desa Tambakrejo Kecamatan Tambakrejo

menjadi salah satu wilayah yang masuk ke dalam daftar golongan miskin. Desa Tambakrejo terdiri atas lima dusun, 23 Rukun Tetangga (RT) dan 7 Rukun Warga (RW) dengan jumlah penduduknya sebanyak 1.043 Jiwa. Tingkat pendidikan masyarakat desa Tambakrejo mayoritas hanya lulusan Sekolah Dasar dengan mata pencaharian sebagai petani. Keberadaan penduduk dengan tingkat pendidikan yang rendah dan pekerjaan utamanya sebagai petani, hal tersebut mengakibatkan rendahnya pula tingkat pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mengentaskan kemiskinan, ditengah kondisi rendahnya pendidikan.

Upaya tersebut dapat dilakukan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi Masyarakat di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program dan kebijakan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan berbagai pelatihan keterampilan. Pemberdayaan Masyarakat menjadi salah satu proses yang tujuannya untuk meningkatkan tingkat kemandirian seseorang atau sekelompok dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga berfokus pada pengembangan kemandirian. Dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas individu, mereka dapat menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka sendiri dan mengatasi tantangan ekonomi.

Adapun perwujudan dari pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh KKN Tematik Kolaboratif 14 Universitas Bojonegoro dengan meningkatkan keberdayaan perempuan di Desa Tambakrejo. Perempuan menjadi sumber daya potensial untuk diberdayakan, yang kemudian dapat dilibatkan di setiap aspek kehidupan (Sukmawani et al., 2023). Pemberdayaan perempuan ini diwujudkan melalui pelatihan pembuatan tahu mercon. Pelatihan produk tersebut didasari oleh keberadaan potensi Desa Tambakrejo, dengan adanya pabrik tahu di wilayah desa. Selain itu, pelatihan ini didasari oleh penjualan tahu yang hanya dipasarkan dalam bentuk mentahan atau tahu goreng yang biasa ditemukan di pasaran. Sehingga pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan bagi para perempuan dan peluang tambahan penghasilan baru untuk keluarga di Desa Tambakrejo.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024 untuk pelatihan inovasi olahan tahu. Lokasi kegiatan yakni Balai Desa Tambakrejo, Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro. Sasaran program pemberdayaan perempuan ini adalah ibu PKK dan pelaku

UMKM Desa Tambakrejo. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan tersebut menggunakan metode sebagai berikut.

#### 1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilaksanakan dengan penetapan sasaran atau peserta pelatihan. Penetapan sasaran ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak desa agar peserta yang diberikan sosialisasi dan pelatihan tepat dan sesuai. Selain penetapan sasaran pelatihan, dilakukan juga pemilihan produk yang akan dijadikan objek sosialisasi dan pelatihan. Penentuan produk ini telah terlaksana pada awal Juni lalu yaitu produk tahu mercon dan keripik pisang coklat. Setelah produk ditentukan, selanjutnya adalah pembuatan resep dan cara pembuatan yang benar sehingga membuat hasil produk bagus. Selain itu, tahap persiapan lain yaitu materi terkait pembuatan desain logo dan kemasan, serta Harga Pokok Penjualan (HPP) yang tepat untuk produk. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan pembuatan produk tahu mercon yaitu tahu beserta bumbu dapur, peralatan memasak, plastik vacuum, mesin vacuum dan stiker logo produk.

#### 2. Tahap Penyusunan Materi

Tahapan penyusunan materi dilaksanakan dengan pembuatan poster pelatihan. Penyusunan materi dengan bahasa yang sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peserta yaitu ibu PKK di desa Tambakrejo. Materi sosialisasi dan pelatihan membahas tentang resep serta bagaimana pembuatan produk yang benar yaitu layak jual, pembuatan logo dan kemasan yang tepat untuk produk, penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) dari tahu mercon.

#### 3. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Tahapan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan dengan berpedoman pada poster yang telah disusun. Materi yang disampaikan yaitu mengenai penjelasan mengenai resep serta cara pembuatan tahu mercon. Selain itu, juga menjelaskan terkait bagaimana pembuatan desain logo dan kemasan yang tepat bagi produk serta cara penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP). Sosialisasi ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu PKK mengenai kegiatan ini. Sedangkan pelatihan ini memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan kepada ibu PKK dan pelaku UMKM mengenai pembuatan tahu mercon sehingga setelah pelatihan ini bagi ibu PKK yang jika nantinya memiliki keinginan untuk melanjutkan lagi sudah memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup. Kegiatan ini dilakukan langsung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik Kelompok 14 (KKNTK-14) dari Universitas Bojonegoro.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal sebelum pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Desa Tambakrejo, Kecamatan Tambakrejo adalah mengurus perijinan terkait kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada aparaturnya setempat. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan survei untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada di wilayah Tambakrejo. Potensi desa merupakan daya kekuatan, kesanggupan, serta kemampuan yang biasanya dimiliki oleh suatu desa atau wilayah yang dapat berkemungkinan untuk dikembangkan demi terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Endah, 2020). Survei ini meliputi sumber daya manusia, pendapatan dan pengeluaran, lahan pertanian, peternakan, dan kepemilikan aset. Berdasarkan hasil survei diperoleh 50 warganya (sumber daya manusia) hanya mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar dan 61 warga berprofesi sebagai petani. Serta diperoleh data potensi di wilayah Tambakrejo yakni keberadaan industri tahu, kebun pisang, dan industri meubel. Setelah memperoleh data potensi, dilanjutkan dengan koordinasi dengan pihak desa terkait dengan penentuan dan penetapan sasaran kegiatan dan produk yang tepat.

Sebelum pelaksanaan kegiatan juga diperlukan pembuatan resep pengolahan produk tahu mercon dan cara pembuatan yang tepat sehingga produk dapat layak untuk diperjualbelikan dipasaran. Persiapan bahan dan alat untuk proses pembuatan produk juga perlu disiapkan pada tahap ini. Bahan yang perlu dipersiapkan seperti tahu putih, ayam, bumbu, penyedap, tepung serta plastik dan stiker logo. Plastik tersebut berfungsi sebagai kemasan atau *packaging* dari produk olahan tahu. Menurut Ermawati (2017), kemasan pada dasarnya dirancang untuk menyimpan dan melindungi produk dari kerusakan, serta kemasan dapat sebagai media untuk membangun *brand image* pada konsumen (target pasar). Selain alat untuk memasak, pada tahap ini juga perlu mempersiapkan mesin vacum untuk proses pengemasan.



Gambar 2. Survei Demografi di Desa Tambakrejo

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan daya atau kekuatan pada masyarakat, yang kemudian dapat berkontribusi dalam pengentasan permasalahan yang dihadapi. Pemberdayaan sebagai perwujudan pendayagunaan potensi masyarakat desa, sehingga dapat memberikan dampak positif pada taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat (Endah, 2020). Sosialisasi dan pelatihan dalam rangka pemberdayaan perempuan ini dilaksanakan yakni pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2024. Tempat pelaksanaan kegiatan ini berada di Balaidesa Tambakrejo pada pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 ibu PKK dan pelaku UMKM desa Tambakrejo. Adapun beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tambakrejo

Tahap	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Sosialisasi pembuatan logo dan kemasan	20 Juli 2024
2.	Cara menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP)	20 Juli 2024
3.	Pelatihan pembuatan tahu mercon	20 Juli 2024
4.	Pengemasan dan pemberian stiker logo	20 Juli 2024
5.	Sosialisasi Digital Marketing	29 juli 2024
6.	Sosialisasi Buku Warung	05 Agustus 2024

Kegiatan tahap 1 yakni sosialisasi terkait dengan pembuatan desain logo dan kemasan. Pada tahap ini mahasiswa memberi penjelasan dan contoh penerapan terkait dengan pembuatan desain logo melalui aplikasi canva secara langsung. Selain desain logo, pada tahap ini juga diberi materi terkait penggunaan kemasan yang tepat bagi suatu produk. Wahmuda & Hidayat (2020) menyatakan bahwa, logo menjadi elemen desain yang sangat penting karena menjadi identitas visual. Dalam suatu desain produk logo akan menjadi kesan visual yang pertama ditangkap oleh para konsumen. Tujuan utama pada tahap ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta terkait dengan penerapan materi sosialisasi.



Gambar 3. Sosialisasi Logo dan Kemasan

Kemudian kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilanjutkan pada tahap yang kedua yakni pemaparan materi terkait penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP). Pada tahap ini



peserta diberikan penjelasan terkait bagaimana cara menghitung dan menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang tepat bagi suatu produk. Mahasiswa juga memberi contoh cara penghitungan serta menentukan harga pada produk tahu mercon. Tujuan utama pada tahap ini adalah agar peserta memahami cara menghitung harga yang tepat dan memperoleh keuntungan sebagaimana tujuan dari penjualan. Suatu industri yang melaksanakan proses produksi dari mengolah bahan mentah menjadi suatu produk jadi sangat memerlukan perhitungan penentuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan harga jual (Satriani & Kusuma, 2020).



**Gambar 4. Pemaparan Cara Menghitung HPP**

Tahapan yang ketiga yakni pelatihan pembuatan Tahu mercon. Tahap ini dilakukan oleh tim KKN yang memberi contoh pembuatan produk kepada ibu PKK dan pelaku UMKM terlebih dahulu. Kemudian dilanjut seluruh peserta ikut membantu proses pembuatan produk tahu mercon. Tujuan utama dari tahap ini adalah agar masyarakat dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan menjadi motivasi untuk nantinya bisa menghasilkan produk yang kreatif. Menurut Yuliantoro, et al (2023) pada pelatihan pembuatan dessert bagi masyarakat, pelatihan mampu untuk memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi para peserta. Selain itu dengan keberadaan pelatihan mampu menarik minat para peserta untuk menguasai dan membuat produknya sendiri.



**Gambar 5. Praktik Pembuatan Tahu Mercon**

Kemudian dilanjutkan pada tahapan keempat yaitu pengemasan produk. Pada tahap ini mahasiswa tim KKN memberi contoh secara langsung terhadap peserta terkait dengan pengemasan tahu mercon dengan menggunakan plastik khusus vacum dan mesin vacum. Setelah diberi contoh kemudian salah satu peserta diberi kesempatan untuk mencoba melakukan pengemasan produk tahu mercon. Kemasan sendiri memiliki 2 fungsi yakni fungsi protektif dan fungsi promosional (Apriyanti, 2018). Kemasan sebagai fungsi protektif berperan untuk melindungi (proteksi) produk, karena adanya perbedaan iklim, distribusi produk dapat berdampak pada kerusakan produk. Sedangkan sebagai fungsi promosional, kemasan berperan untuk menarik konsumen di tengah persaingan yang sangat ketat. Suatu usaha akan mempertimbangkan preferensi konsumen terkait dengan pengemasan mulai dari pemilihan warna, bentuk, dan ukuran Tujuan utama tahap ini adalah agar peserta tidak hanya memahami tetapi juga mampu mempraktikkan sendiri.



**Gambar 6. Hasil Pengemasan Produk**

Setelah terlaksananya kegiatan sosialisasi serta pelatihan pembuatan produk pada tanggal 20 Juli 2024, tahapan yang kelima yakni sosialisasi *digital marketing* yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024. Pada tahap ini mahasiswa tim KKN mengundang dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro untuk menjadi narasumber dengan tema digital marketing. Narasumber memberi penjelasan kepada peserta terkait dengan unsur-unsur branding dan logo, keunikan, desain produk, dan desain kemasan serta channel atau saluran pemasaran. Tujuan utama pada tahap ini adalah agar peserta mendapat bekal yang lebih detail terkait dengan pemasaran online sebelum memulai sendiri. *Digital marketing* memudahkan konsumen dalam mencari informasi produk, penyampaian komentar atau complain, serta mempersingkat waktu konsumen dalam melakukan transaksi (Az-Zahra & Sukmalengkawati, 2022).





**Gambar 7. Sosialisasi Digital Marketing**

Tahapan terakhir pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini adalah sosialisasi aplikasi BukuWarung. Aplikasi buku warung merupakan aplikasi keuangan usaha yang dapat diunduh melalui Playstore, untuk mendukung kemudahan pencatatan keuangan usaha. Aplikasi Buku Warung tersebut menawarkan fitur transaksi kredit dan pengelolaan keuangan dalam bentuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Pada tahap ini mahasiswa tim KKN menjelaskan secara detail terkait dengan cara penggunaan aplikasi BukuWarung serta pentingnya penggunaan aplikasi Buku Warung bagi pemilik UMKM. Tujuan utama pada tahap ini adalah agar pemilik UMKM nantinya memahami pentingnya penggunaan BukuWarung dan tertarik untuk menggunakan aplikasi BukuWarung dalam mencatat keuangan usaha yang dijalankan. Menurut Khusnaini (2023), penggunaan Buku Warung pada Kedai Family dapat membantu pencatatan keuangan secara gratis, mudah, dan praktis. Sehingga laba rugi usaha yang dijalankan dapat dengan mudah untuk diketahui.



**Gambar 8. Pendaftaran Buku Warung**

### Tahapan Setelah Pelaksanaan (Evaluasi Kegiatan)

Tahap ini adalah tahap akhir dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, dimana mahasiswa tim KKN melakukan evaluasi terkait dengan keberhasilan kegiatan ini. Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa para peserta memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tambakrejo. Antusiasme peserta dapat dilihat melalui sesi tanya jawab dan kemauan untuk mempraktikan secara langsung pada saat sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan. Sehingga dengan adanya kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan baru dan memberikan manfaat bagi para peserta. Serta memberikan keterampilan baru dan motivasi bagi para peserta untuk mengembangkan diri.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan ekonomi Masyarakat di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan perempuan di desa Tambakrejo dilakukan demi meningkatkan tingkat kemandirian seseorang atau sekelompok dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki. Dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas individu, mereka dapat menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka sendiri dan mengatasi tantangan ekonomi. Pemberdayaan perempuan di desa Tambakrejo dilakukan dengan memberi sosialisasi dan pelatihan terkait dengan inovasi produk tahu mercon beserta logo dan kemasan, digital marketing dan aplikasi pembukuan BukuWarung. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa para peserta mampu dengan mudah memahami materi yang disampaikan di setiap tahapannya. Selain itu, melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Dan para peserta memiliki ketertarikan untuk mencoba membuat produk sendiri yang kemudian dapat menjadi pemasukan bagi mereka pada saat diperjualbelikan.

Pelatihan pembuatan inovasi produk dalam bentuk tahu mercon ini membutuhkan pendampingan yang lebih mendalam. Pendampingan ini dapat berupa pemilihan dan penggunaan kemasan yang tepat yang memuat seluruh informasi yang berkaitan dengan produk. Selain itu perlunya pendampingan terkait dengan legalitas usaha, hingga pendampingan dalam pemasaran dan pendistribusian produk. Sehingga dibutuhkan kerjasama antara masyarakat pelaku usaha dengan para pemangku kepentingan yang menangani terkait pendampingan bagi para pelaku UMKM.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro yang telah mendanai program Kuliah Kerja Nyata (KKN), sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.2223>
- Az-Zahra, P., & Sukmalengkawati, A. (2022). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2008–2018. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2573>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2023.
- Darna, N., & Setianingsih, W. (2019). Upaya Menurunkan Angka Kemiskinan Melalui Program Bimbingan Bagi Masyarakat Prasejahtera. *Abdimas Galuh*, 1(1), 75. <https://doi.org/10.25157/ag.v1i1.2886>
- Drs Sri Koeswanto W. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Jurnal Sarwahita*, 11(August), 1–43.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Ermawati, E. (2019). Pendampingan Peranan Dan Fungsi Kemasan Produk Dalam Dunia Pemasaran Desa Yosowilangun Lor. *Empowerment Society*, 2(2), 15–22. <https://doi.org/10.30741/eps.v2i2.459>
- Gustiana, R. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jemsi*, 3(6), 657–666. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1107/670>
- Khusnaini. (2023). Penerapan Aplikasi Buku Warung untuk Pencatatan Keuangan Usaha UMKM Kedai Family Penerapan Aplikasi Buku Warung untuk Pencatatan. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, & Kewirausahaan*, 14(6). <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.791>
- Leuhery, F., Amalo, F., Cakranegara, P. A., Rara, R., Widaningsih, A., & Mere, K. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentaskan Kemiskinan. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8273–8277.
- Mulya, T., Mutohari, A. S., & Parman, S. (2022). Perancangan Logo Dan Kemasan Sebagai Penunjang Merek Pakan Alternatif Dari Ubi Jalar Di Desa Sampora. *Jurnal Grafis*, 1(1), 11–19. <https://jurnal.cic.ac.id/index.php/jurnalgrafis/article/view/64>
- Ramadhana. (2024). Kemiskinan Bojonegoro Peringkat 27 se-Jatim, Pemkab Dorong OPD Serius Penurunan Kemiskinan. *Radar Bojonegoro*.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jtin/article/view/645>
- Sukmawani, R., Salehah, N. E., Supiati, I. A., Putri, A. A., & Putri, A. C. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.4No.4, 2023, Pp. 2692-2700DOI:

*<https://doi.org/10.31949/Jb.V4i4.6610e-ISSN2721-9135> p-ISSN2716-442X 2692, 2(1), 1–22.*

V. Nonot Yuliantoro, Juliana, Indriany Sartjie Tanakotta, Jennifer Aurelia Tanuwihardja, R. S. (2023). Pelatihan Pembuatan Dessert Bagi Masyarakat Desa Curug Wetan. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>

Wahmuda, F., & Hidayat, M. J. (2020). Redesain Logo Dan Media Promosi Sebagai Citra Produk Makanan Ringan Ukm Benok. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 6(02), 147–159. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v6i02.3307>